

Api Kartini



No. 10 - Thn. II
OKTOBER 1960

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51 Djakarta
Terbit sebulan sekali

Api Kartini

Redaksi :
Maasje Siwi, S. Asjah, Darmint,
Parjani Pradono

Penanggungjawab :
Maasje Siwi

Pembantu :
S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati,
Suglarti Siswadi, Mr. Trees Sunito,
Sulami, Rukmi B. Resobowo, Siti
Suratih, Sulistyowarni, Sutarni,
Sudjinah, Sartini

Ilustrator :
W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :
Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. : Dja. 753

Alamat Administrasi :
Kramat V/7 Djakarta
Telp. : No. 4430

Uang Langganan :
setahun Rp. 48.-
enam bulan " 25.-
tiga bulan " 13.-
setoran per ex. " 5.-

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa saja yang menaruh minat. Karangan harus diketik diatas kertas putih dan timbalbalik, karangan yang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

Tarif Iklan :
1 pagina Rp. 600.-
1/2 pagina " 400.-
1/4 pagina " 250.-
1/8 pagina " 150.-

Kontrak :
6 X muat, rabat 10%

ISI

Surat dari Redaksi	1
Pradjurit tanpa senapan	2
Kita perkenalkan : Mia Bustam	3
Pertjikan Api Kartini	4
Rasa takut	5
Berita sana sini	6
Taman pendidikan anak2	7
Ternak ayam	8
Isteri2 rumahtangga mengurus Taman Kanak2	9
Delegasi wanita Indonesia di RRT	10
Betapa t'ekatnya wanita mengerjakan	11
di mesin2 pertjetakan	12
Djaminan kesehatan wanita di RDD	13
Presiden Sekou Toure	14
Keluar darah dari hidung	15
Djawaban Redaksi	16
Sepatu haji	17
Membuat sanggul	18
Sekelumit petunjuk tentang merawat	19
kulit muka	20
Hal nama	21
Masak-masakan	22
Membagi waktu	23
Matinja bulo idja	24

Keterangan gambar kulit muka :

"Perlihatkan dan Persahabatan" oleh Rudi Hesse dari RDD dalam kontes foto internasional yang diadakan di Berlin pada bulan April 1960 telah menggondol hadiah medali emas.

SURAT DARI REDAKSI

Para pembatja jang budiman,

Sebagaimana saudara² mahlumi sedjak beberapa waktu „Api Kartini“ menjadipkan Peripikan Api Kartini dengan maksud untuk lebih mengenalkan tulisan², kata² mutiara Ibu Kartini jang kesemuanya itu kami hubungkan dengan tugas dan perdjuaan wanita Indonesia pada dewasa ini. Disamping menikmati tulisan² tersebut menjadilah pula kewadipban kita semua untuk mengumpulkon bahan² peninggalan Ibu Kartini jang mungkin masih tertjetjer disana-sini jang belum diungkapkan. Bahan² ini tidak hanja terdapat di Indonesia sadja, karena Ibu Kartini mengadakan banjak korespondensi dengan teman²nja diluarnegeri maka masih banjak djuga bahan² tersebut diluarnegeri. Bahan² tersebut tidak hanja terbatas pada tulisan², tjatatan², tetapi djuga foto² jang hingga sekarang belum kita dapatkan.

Tentu kita semua menginginkan mempunyai suatu koleksi jang lengkap mengenai sedjarah Ibu Kartini beserta karja²nja agar dalam merayakan Hari Kartini kita bisa mengadakan pameran jang baik disertai dengan dokumen² jang bersedjarah jang akan betar manfaatnja bagi perdjuaan kita.

Selain dari itu, para pembatja dan peminat di-masing² tempat dapat menambah dengan mengirimkan bahan² tentang sedjarahnja, penghidupan serta perdjuaan Rakjat setempat, beserta para pedjuaangnja terutama wanitanja, keindahan alamnja, adat istiadatnja jang kesemuanya itu akan memperkaja bahan untuk ruangan Mengenal Tanahair. Untuk melengkapij bahan² tersebut perlu disertai foto² maupun schets.

Dalam bulan ini Redaksi banjak memuat sumbangan² artikel dari para pembatja jang sangat berguna, demikian pula rumbangan² artikel dari luarnegeri jang bisa menambah pengertian bagi saudara². Bersama ini Redaksi mengumumkan bahwa No. 11-12 ialah November-Desember akan diterbitkan nomer dobel.

Kemudian supaja menjadikan tahu.



Pradjuvit tanpa Senapan

Begitulah Hikmet namakan kami
— pradjuvit tanpa senapan —
usah sangka kami lemah
djuga djagat kami tentukan

Hati kami ditiap dada
Api kami ditiap djiwa
Kami pemilik Tjandarabirawa
jang satu djadi berdjula

Kami Anantasena
pendjaga dasar samodra
Kami Bambang Tutuka
pelindung langitlazwardi
Kamipun Baratasena
pengawal lumahing bumi

Kami pradjuvit tanpa senapan
senapan kami ditiap hati
Kami pradjuvit tanpa meriam
meriam kami tjinta dan kasih
djangan harapkan kami menjerah
Kemenangan ditangan kami !!!

S.W. Kuntjahjo

(dari Penjair dan Perdamaian)

K o t e r a n g a n :

- Tjandarabirawa adalah azimat jang pemilliknja djika dibunuh bukaanja punah malahan mendjadi bertambah banjak;
- Anantasena, putera Sena, jang dapat menjelam didasar samodra;
- Bambang Tutuko, putera Sena jang dapat terbang diangkasa raja;
- Baratasena satrija pendawa jang terkenal keperwiraannja, jang tak kenal undur dalam perdjuangan.
- lumahing bumi = muka dunia.

Kita perkenalkan :

SEORANG wanita itu sederhana duduk dua baris didepan saja dalam rombongan delegasi Djokjakarta pada Kongres Nasional Lekra pertama di Solo. Aku tidak habis berfikir, siapakah gerangan dia, aneh kalau saja belum pernah mengenalnya. Tentu bukan mbak Rukinah, itu seniwal ketoprak terkemuka. Segera saja berdiri mendekati dan berkenalan.

„Mia Bustam,” katanya, dan terus terang nama itu belum membawa sesuatu padaku. Kemudian seorang kawan baik, membisiki padaku siapa dia, dan barulah nama itu memberi guna. Dia seorang wanita yang mempunyai bakat melukis.

Beberapa bulan kemudian saja berjumpa lagi dengannya, tidak, dengan lukisannya: „Potret diri”, yang bergantung di Wisma Nusantara pada Pameran Seni Rupa Lekra. Sebuah wadiah keibuan, dengan mata yang besar, dilatarbelakangi seorang anak ketjil manis bermain dan sebuah pura tjandi, pura kebahagiaan, sekuntum melati yang indah, dan langit yang biru tjerah. Lukisan itu tidak besar, tetapi berbijara. Lukisan yang bijara. Lukisan yang indah, bermutu dan menggambarkan kehalusan seorang wanita.

Siapakah Mia Bustam? Namanya sebenarnya ialah Sasmitati, sedang nama Bustam diambilnya dari nama seorang pelukis besar Sjarif Saleh Bustam atau Raden Saleh. Dewasa ini Mia Bustam berusia 40 tahun, mulai melukis dengan sungguh2 pada tahun 1956. Bakat melukisnya sudah ada semendjak belum bertunangan, tetapi kelahiran anak dua tahun sekali menghalangi pengembangan bakat itu. Mia Bustam tidak pernah dipimpin, tetapi Pak Judokusumo, Abdulsalam, Ramell dan Suromo memberi dorongan yang besar sekali, begitu juga pelukis2 muda S.I.M. memberikan bantuan dengan ketjintaan, demikianlah maka Suromo menjebut Mia Bustam sebagai Ketua R.T. pelukis2 Djokja.

Tentang tjita2nya untuk menjadi pelukis yang baik, Mia mentjeriterakan sbb.: „Saja ingin melukis demikian baiknja, hingga orang bisa membatja lukisan saja, seperti ia membatja sebuah buku yang bagus, serangkum sadjak yang merenggut hati. Saja ingin bertjeritera tentang segala, ah betapa ingin saja bertjeritera tentang segala didunia ini, yang baik dan yang buruk, yang kotor, yang sutji, tentang kedjahatan dan penderitaan, ketidakadilan.

Ja, saja ingin tjerita tentang semua itu, tetapi apa saja, keadaan tidak memberikan kebebasan bergerak. Seperti sudah saja katakan, disini ada rumah tangga saja, ada anak2 yang tidak selamanya bisa saja tinggal begitu sadja. Untuk bisa melukiskan kepintjangan masyarakat, saja harus terdjun ketengah2nja, saja harus kedesa-desa,

MIA BUSTAM

Ketua

Rukun Tetangg.2nja

Pelukis-pelukis

Djokja

ke-lorong2, ke-daerah2 hitam. Hanya pengalaman bisa melahirkan sesuatu yang baik, saja takkan bisa mengarang distudio sadja. Saja harus mempunyai tjukup keberanian melawan otjehan manusia ketjil yang berhati ketjil, dan melukis di mana sadja, dan saja harus mempunyai tjukup uang untuk pergi kian kemari.

Bagaimana mungkin saja bisa melukis sebagai orang lelaki. Saja harus memasak sendiri, pakaian anak2 harus dijahit, yang kojak harus ditambah, dan saja harus mengikuti segala interest anak2 saja yang delapan banjaknja.”

Ja, itulah djeritan wanita Indonesia masa ini, djeritan wanita Indonesia yang ingin berprestasi sebagai manusia. Djeritan itu ternyata lebih mengharukan apabila keluar dari mulut Mia Bustam, seorang ibu dari delapan anak, seorang kepala keluarga, jah seorang ajah sekaligus, sebab ia berdiri sendiri sekarang.

Suromo mengatakan tentang ini sbb.: „mBak Mia sering putus asa, karena tidak dapat melukis banjak, karena hasilnja hanya sedikit. Tetapi yang sedikit itu adalah pentjurahan ketekunan yang luar biasa. Kalau seorang Mia menghasilkan sebuah lukisan, maka rilainja sama dengan tiga lukisan orang lain. Djadi sebetulnja ia tidak perlu berputus asa.”

Tentang pelukis2 terkemuka yang ia kagumi, Mia mendongengkan sbb.: „Banjak yang saja kagumi, dan menurut pendapat saja, mereka yang mengabdikan bakatnja kepada kebenaran dan kemanusiaan, yang berarti memihak kepada kak et dan perjuangannya akan selalu berkreasi bagus

RASA TAKUT



Sungguh sulit bagi orangtua jika ketjintannya terhadap anak diliputi oleh rasa takut. Orang yang tidak mempunyai tekad mudah dihindangi oleh rasa mem-besar2kan bahaya yang setiap saat bisa menimpa dirinya. Maka tidak mengherankan jika orang2 sematjam ini selalu khawatir kalau2 anaknya tertimpa bahaya atau ketjelakaan. Kekawatiran yang ber-lebih2-an tentang keselamatan anaknya ini bersumber pada watak pribadi si orangtua. Jika ia sendiri merasa tidak berdaya dalam memenuhi matjam2 tugas hidup didunia ini, maka ia lalu menganggap bahwa anaknya pasti juga tidak akan bisa. Sebaliknya orangtua yang mempunyai kepertjajaan pada dirinya sendiri, dengan sendirinya bisa memastikan tentang ketjaka-paan dan ketangkasan anaknya dalam mengaru-tagi arus kehidupan ini.

Dasar lainnya daripada ketakutan orangtua ini adalah tjinta yang mementingkan diri sendiri. Orangtua2 ini yang menganggap anaknya sebagai „milik pribadi“ — sesungguhnya adalah manusia2 yang tidak bertekad. Di-mana2 dilihatnya bahaya yang mungkin bisa menimpa anak-nja, dan setiap „kehilangan“ yang sangat dike-watirkan itu akan terasa sangat berat bagi me-reka.

Memang orangtua2 yang normal mentjintai anaknya, dan setiap orangtua tidak ingin kehilangan anaknya. Tetapi untungnya tidak semuanya terpantang pada pikiran itu saja dalam mendidik anak2nja. Jika rasa ketakutan itu mendjiwai orangtua dalam mendidik anak2nja, maka per-tama2 anak2njalah yang menjadi korban.

Djuga ada lain matjam „rasa takut“ dari orangtua2, yang timbul dari rasa „tanggung-wab“ setjara ber-lebih2an. Orangtua2 sematjam ini selalu takut membiarkan anak berbuat salah betapapun ketjilnja kesalahan itu. Sampai2 kesalahan anak yang sama sekali tak berarti diurus dan dijadikan bukti bahwa anak tak akan bisa djadi orang baik kemudian hari. Orangtua2 ini pesimis, dan karena kurangnya pengertian tentang pendidikan sering menjadi bingung menghadapi kesulitan betapa ketjilnja-pun dengan anak2nja, dan tanggung djawab dalam mendidik anaknya dirasakan terlalu berat. Dalam hal inipun djuga „rasa takut“ itulah yang mem-besar2kan kesalahan anak. Dalam detik ini anak dianggapnja sebagai sesuatu yang terindah dan paling bagus. Sedangkan se-saat kemudian ia dipandang sebagai „momok kegagalan“ hari kemudian.

Menurut kesimpulan para ahli ilmu jiwa anak2, dalam perkembangan anak menuju ke-dewasaannya ia melampaui periode „pantjara-ba“ jaitu antara umur kira2 12 — 13 tahun sampai 20 — 21 tahun, suatu masa peralihan dari kanak2 menjadi dewasa. Maka suatu hal yang wajar djuga jika gadis kita dalam hal berpakaian atau tingkah lakunya ingin seperti wanita dewasa, dan tentu saja ingin meniru yang mereka anggap tjantik dan menarik. Djadi, suatu hal yang wajar pula bila gadis kita djuga ingin memiliki rambut „buntut kuda“ dan model2 pakaian yang sekarang ini oleh masja-rakat dianggap yang paling bagus dan mena-rik. Setiap orang ingin dirinya nampak tjantik dan indah dipandang, demikian djuga dengan gadis kita.

Jang penting didjaga oleh ibu sebagai pendidik, adanya batas yang tidak boleh dilanggar oleh gadis kita. Misalnya mengenai hal berpa-kiaan, kita gariskan batas: kesopanan, kesederhanaan dan kewadjaran. Harus tjantik, tetapi tetap dalam batas2 kesopanan, kesederha-nan dan kewadjaran. Djadi model sanggul atau pakaian apa saja yang tjantik dipandang un-tuk gadis kita djaman sekarang kiranya tak ada salahnja kita perkenankan, asal tidak melanggar batas2 tersebut diatas. Misalnya pakaian terlalu sempit sehingga kelihatan bagian2 tubuh me-nondjol tidak sopan, tentu saja kita larang.

Jang penting bagi si-ibu untuk menjedari bahwa gadis kita meskipun kita „pagari“ de-ngan „batas2“ tadi, harus tjukup memiliki rasa „harga-diri“ dan merasa dirinya tidak „kurang“ dalam pergaulan dengan teman2nja dan dengan orang2 lain. Djangan sampai sikap ibu mening-galkan kesan padanja bahwa ibu melarang anaknya menjadi tjantik, sehingga ia merasa dirinya yang paling buruk diantara teman2nja. Rasa ini bisa berbahaya bagi perkembangan anak seterusnya, rasa „kurang diri“ akan selalu menghambat kemadjuannya.

Berita sana sini

Taman Kanak2 Melati meluas

Kegiatan untuk mendirikan Taman Kanak2 Melati kini ternyata semakin tambah meluas. Dengan adanya kursus Guru Taman Kanak2 banyak memberikan bantuan perluasan tsb. Di Bandung misalnya telah dibentuk pula Koordinator Taman Kanak2 yg asilnja sangat memuaskan. Sering pula diadakan kontak antara orangtua dengan para pengasuh Taman Kanak2.

Tamu2 wanita dari Sallan dan Pakistan

Belum lama ini telah datang 2 tamu wanita dari Sallan dan Pakistan di Djakarta untuk mengadakan pertemuan ramah tamah dengan organisasi2 anggota Kongres Wanita Indonesia.

3 Parasutis wanita RRT petjahkan rekor terdjun berbarengan 600 m

3 Parasutis wanita RRT baru2 ini menjtikan rekor dunia terdjun berbarengan dari setinggi 600 m dengan menunda pembukaan paju.

Ketiga parasutis itu adalah Mei Yen 21 tahun, Chang Min Lan dan Ho Chien Hua

22 tahun. Mereka tiba ditana rata2 4,31 m dari titik sasaran.

Prestasi perseorangan jang ditjapai ke tiga parasutis wanita tsb. dalam pemeljaan rekor dunia itu adalah: Mei Yen 1,50 m, Chang Min Lan 1,74 m dan Ho Chien Hua 9,70 m. Djadi semuanya 12,94 atau rata2 4,31 m.

Gerakan perdamaian dan pembebasan Venezuela protes

Gerakan perdamaian dan pembebasan Venezuela memprotes terhadap dihukumnja beberapa anggota pimpinan gerakan selakawan Argentina dengan Kuba, dimana anggota2nja terdapat pula kaum wanita.

Liga Wanita Panama menjokong Kuba

Liga Wanita Panama telah menjatakan sokongannja terhadap revolusi Kuba. Djatakan juga selakawannja dengan Rakyat Kuba dan menjampaikan pernjataan tsb. kepada perwakilan Kuba di Panama jang bekerdja sangat baik untuk memelihara persahabatan dikalangan Rakyat2 Amerika.

TAMAN PENDIDIKAN ANAK2

Nj. E. Bakarudin

Gubeng, Surabaya.

Pertanyaan :

Dengan makin besarnja anak2 saja sekarang ini, saja menghadapi berbagai persoalan mengenai pendidikan mereka. Terutama jang mengganggu pikiran saja ialah masalah anak saja jang sulung, perempuan, sekarang sudah hampir 15 tahun umurnja. Ia suka sekali berselek, model apa saja djaman sekarang seperti rambut buntut-kuda, jurk model sek dsb. ingin sekali ia ikuti, tidak mau ketinggalan dengan teman2nja. Dalam batas2 tertentu saja turuti kemauannja, tetapi sebenarnya saja khawatir kalau2 ia lekas matang mendjadi dewasa, lekas mempunyai rasa tertarik pada seks lain dsb. Sebaliknya djika ia terlalu saja kekang baik dalam berpakaian model2 sekarang maupun dalam pergaulannja, saja djuga takut djika ia mendjadi terlalu terbelakang dan terhambat kemadjuannja sehingga djuga tidak sesuai dengan kemadjuan masyarakat sekarang.

Dengan ini saja mengharapkan nasehat, ba-

gaimana seharusnya sikap jang tepat seorang ibu dalam mendidik gadisnja dalam masyarakat modern seperti sekarang ini. Atas bantuan ibu2 Redaksi "Taman Pendidikan Anak2" saja utjapkan diperbanjak terima kasih.

Djawaban :

Dalam membahas persoalan jang Njonja adjukan tersebut diatas, hendaknja kita berpangkal pada kenyataan, bahwa gadis2 kita sekarang ini hidup dalam masyarakat jang djauh lebih maju daripada masa gadis kita dulu.

Dalam perkembangannja anak tidak dapat terlepas dari pengaruh2 lingkungan dan masyarakatnja. Kami sependapat dengan Njonja bahwa kita harus mengambil sikap jang tepat dalam membimbing perkembangan gadis kita. Tida kboleh terlalu mengekang, dan sebaliknya djuga salah djika kita terlalu menuruti kemauan anak sehingga ia mendjadi korban berbagai ekses masyarakat "modern" sekarang ini.

Tachydanthis itu, kaum wanita di HED banyak mengunyah turplop tabungum mereka selama

udgama untuk mengetahui masalah yang
ada, maka pengiraan ini akan
sah maka, maka di:

DIAMINAN SOCIETY

Sejumlah beberapa dalam sabaja
la dapat ngah rata 2 mak sam-
pa 2 1/2 m² tiap djamaja ber-
dasarkan aerom² vertikal pada
masing-masing bagian. Hasil kerja
lebih dari norma yang ditentukan
dapat menjadi berapa hasil kerja
itu tiap djamaja.

Italien menyalahkan pihak diwakili dia sekolah vak dan selama dia menggunakan sebagian dari masa iburta untuk bekerja disekelastu portofolio dia sudah dapat upah seimbang dengan ketidaktampilannya.

paating aneukit aubukhe hart ti
nigih dhoer porthi seawa
anuk peuting hantl zwaawa
Paeptemo in dharat hok
lahi para dharat, kawa sawa
mentu kopeptemo kowohat
kawa wawila kempuram lahi
jane dhupe dharat, anuk
unung lahi menguram lahi
unung lahi jang termah kowohat
nigih jang termah kowohat
nigih jang termah kowohat
dipeptemo adfara sefinawa
sefara termah anuk.

menyanyikan dengan keramahan, spontanitas, antusias, dan penuh keyakinan. Kemudian mereka di bawakan ke Komandisi Hutan dan Anak Jang bersamaputarnya, beresam dengan tali mereka.

The first benefit identified of the programme was that it provided an opportunity for parents to learn more about their child's development and to be involved in their child's education. The second benefit was that it provided an opportunity for parents to learn more about their child's development and to be involved in their child's education. The third benefit was that it provided an opportunity for parents to learn more about their child's development and to be involved in their child's education.

peran yang semakin meningkat dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi modal utama pembangunan bangsa dan negara. Untuk itu, perlu ada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi modal utama pembangunan bangsa dan negara. Untuk itu, perlu ada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi modal utama pembangunan bangsa dan negara.

Sehubungan dari tinjauannya ini sudah mulai diarahkan kepada wanita² yang dengan teratur datang untuk pemeriksaan² medis selama masa mengandung. Dengan tindakan ini semua fibroma ibu dengan teratoma dapat mengadakan komunikasi dengan seorang dokter, baik ibu² yang langsung berkehadapan dalam proses produksi maupun teratoma dari buah. Diarahkan selanjutnya dari tinjauannya tersebut dibicarakan sendah lainnya stank² dengan garis bahwa para ibu tersebut nyakit² tumor gynaecologi.

DIJAMINAN KESEHATAN
WANITA DI RDD



By rumahsokoh, tohdayat beghun jing modert
 untuh be'shitan tanga rane-wahit

[illegible]

Di pusat penelitian tersebut, para peneliti sedang melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja organisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi adalah kualitas informasi yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja organisasi.

Demikianlah, alihwahi pemerintahan Negara buruh dan tani kita yang masih muda, penuh harapan kesetiaan yang baik terhadap kaum wanita telah melangkah tanpa jalan belak pernah terhambat di Djember sebelum publik Demokrasii Djember dengan demikian terpelakkan program yang sangat penting untuk menarik kesetiaan kaum wanita dalam pemerintahan kita. Minderpartei dan rumah?

Dr. Med. Erwin Ernst
Direktor Krankenhaus
Spezial. Abt. Innere Medizin
München

PRESIDEN

SEKOU TOURE

dari Guinea mengundjungi Indonesia
sebagai Tamu Negara



Presiden Sekou Toure mengenakan pakaian nasionalnya

Sudah seringkali Republik Indonesia menerima tamu² negarawan dari berbagai negeri. Pada bulan September 1960 Presiden Sekou Toure beserta rombongan berkenan mengundjungi Indonesia sebagai nah pula berkundjung ke Guinea. Disamping menghadiri atjara² yang diselenggarakan oleh negara, Presiden Sekou Toure djuga hadir dalam pertemuan yang diselenggarakan oleh Organisasi Indonesia Setiakawan Asia-Afrika (OISRAA) dan didatangi oleh tokoh² serta wakil² dari berbagai organisasi massa. Dalam pertemuan tersebut Presiden Sekou Toure berkenan memberikan uraian yang sangat interesan mengenai perjuangan dewasa ini untuk melawan kolonialisme, untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian dunia. Beliau djuga menjampaikan salam hangat Rakjat Guinea kepada Rakjat Indonesia.



Presiden Sukarno beserta putera-puterinja waktu menjambut kedatangan Presiden Sekou Toure.



Presiden Sekou Toure sedang meng-utjapkan pidato dihadapan Organisasi Indonesia Setiakawan Rakjat Asia-Afrika dan para undangan di Istana Negara.

foto Ipphos

Guinea adalah seluas 246.000 kilometer persegi dengan penduduk sebanyak 2.400.000 jiwa. Ibukotanya ialah Conakry. Guinea memperoleh kemerdekaan pada tgl. 2 Oktober 1958. Di Guinea terdapat banjak sukubangsa², diantaranya yang terpenting ialah sukubangsa Fula, Mandingo dan Susu.

at
is
b

KELUAR DARAH DARI HIDUNG

Keluar darah dari hidung dapat terjadi pada anak2 maupun orang dewasa dan terutama anak2 yang kerap kali menderita. Ingin kita kemukakan bahwa dalam hal terjadi keluar darah dari hidung setjara teratur perlu kita pergi ke dokter ahli tenggorokan, hidung dan kuping, karena seorang dokter dapat memeriksa apakah keluar darah dari hidung ada hubungannya dengan perubahan didalam hidung, pembuluh darah atau dengan suatu penyakit umum.

Suatu kebiasaan yang jelek pada anak2 untuk menjogok hidungnya yang ini dapat menyebabkan kerap kali terjadi keluar darah dari hidung.

Setiap ibu mengetahui bahwa bilamana terjadi keluar darah dari hidung itu kerap kali merupakan tanda permulaan suatu penyakit yang menular; pada suatu waktu keluar darah dari hidung itu merupakan suatu tanda permulaan dari penyakit masuk angin akan tetapi pada ketika lain merupakan suatu tanda penyakit grip, roodvonk atau gabaken (mazelen). Terdapat pula suatu bentuk dari diiteri yang menyebabkan keluarnya darah dari hidung. Oleh karena itu setiap ibu tidak boleh melalaikan adanya kemungkinan2 ini, karena dalam hal ini anak yang sakit itu harus di suntik agak tidak menjadi lebih sakit lagi dan penjakitnya tidak dapat mendijalar pada orang lain.

Kerap kali keluar darah dari hidung itu terjadi karena adanya pertumbuhan didalam hidung; yang menjebakkannya. Sebaiknya menghilangkan pertumbuhan2 itu dari hidung.

Apabila ada persoalan penyakit masuk angin yang kronis (terus menerus) seharusnya diadakan pemeriksaan oleh seorang ahli.

Pada orang yg telah lanjut usianya, yang menderita penyakit tekanan darah tinggi dapat pula terjadi keluar darah dari hidung dan ini sangat membahayakan. Dan meskipun itu dapat dianggap sebagai suatu pembuluh darah yang berdarah, harus juga kita istimewa berhati2 dan terutama harus banyak istirahat. Itu tidak hanya demikepentingannya sisakit, melainkan juga demikepentingan orang2 di sekelilingnya. Terdapat pula penyakit darah yang dibarengi oleh keluar darah dari hidung dan oleh karena itu kita ingin mengemukakan sekali lagi bahwa dalam hal terjadi beberapa kali keluar darah dari hidung kita harus memeriksakan kepada dokter.



DJAWABAN DARI REDAKSI

Sdr. Esthi Noesantri
Balikpapan

Bagaimana tentang kemajuan para pembatja di Balikpapan. Adakah pembatja2 baru. Kami yakin bahwa dengan perantara-an saudara dapat menambahnya. Apalagi dengan tulisan2 yang dikirim langsung dari sini akan lebih menarik.

Sebagaimana dapat saudara lihat dalam nomer ini, naskah saudara baru bisa dimuat dalam nomer 10. Tetapi kami selalu mengharapkan lagi bantuan2 untuk menambah meriahnya, madjalah kita dari para saudara2 yang menaruh minat termasuk saudara sendiri.

Sdr. S. Dijem
Kutoarjo

Pertanyaan2 dari para pembatja adalah sangat berguna dan ternyata memberikan pemertjahan dalam kesulitan2 yang dihadapi kaum ibu terutama dalam mendidik anak2nya. Bilamana jawaban2 tsb. sekiranya belum memuaskan, harap saudara2 minta kejelasannya lagi. Demikian pula dengan pertanyaan saudara mendapat perhatian Redaksi. Bilamana saudara menjumpai saudara2 lainnya yang juga mengalami kesulitan2 silakan vieneruskan pada kami.

Sdr. S. Josomartono
Atjeh

Mengenai langganan „Api Kartini” sebagaimana tertjantum dalam surat saudara telah kami teruskan pada administrasi. Sudahkah „Api Kartini” tersebar luas di Atjeh. Djadikanlah „Api Kartini” madjalah yang banyak dibatja oleh kalangan yang luas disini. Terimakasih.

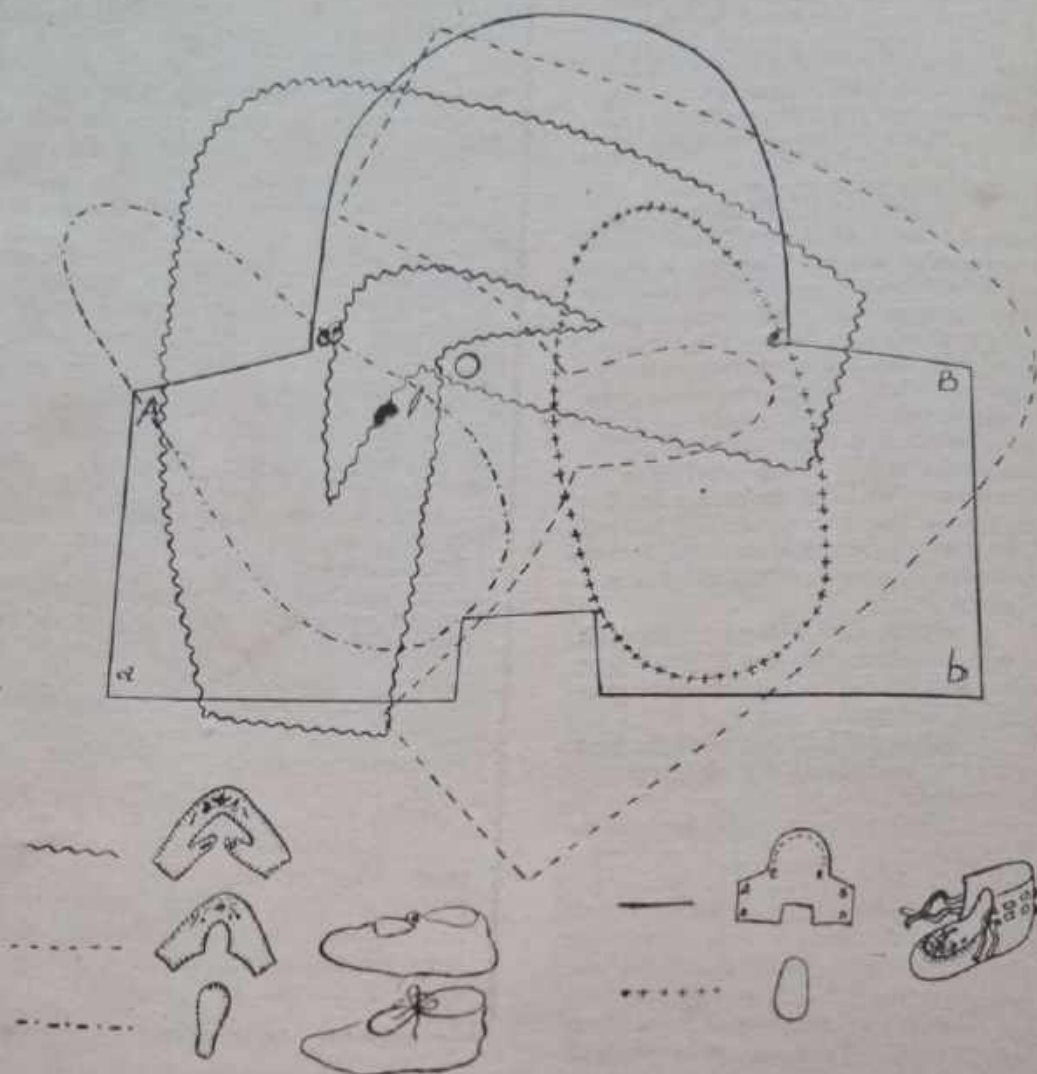
APA JANG HARUS DIKERDJAKAN?

Apa jang harus dikerdjakan bilamana terjadi keluar darah dari hidung? Terutama: istirahat. Kepala ditegakkan dan djangan digantungkan kedepan, karena keluarnya darah dari hidung akan lebih deras lagi.

Pada anak2 sebaiknya dibaringkan dan dipidjat dekap pada tulang hidungnya supaya keluarnya darah tertutup. Hanya dalam hal keluarnya darah itu agak lama dapat kita masuki kain tampon untuk menutupnya dan tidak dengan kapas melainkan dengan kain gaas.

Sebuah tampon tidak boleh lebih lama daripada 24 djam berada didalam hidung sebab ini dapat menyebabkan infeksi pada pertengahan kuping.

Sepatu Baji



Para ibu² dan pembatja sekaligus, setelah kami menjadikan mainan untuk siketjil kita jang masih didalam box jang kami muat dalam nomor jang lalu, kini sekali lagi untuk jang masih lebih ketjil lagi, ialah sepatu² baji. Ini sekaligus kami muat tiga matjam model dan tepat sekali bahwa kami sadjikan dalam musim hudjan ini.

Bahan² jang dapat kita pakai banjak, dari planel, linnen katun berkembang dll. dengan rangkapan² dari kain jg tebal tetapi jang lunak.

Tjontoh ini adalah lebih ketjil dari jg sesungguhnya jg digambar menumpang satu sama lainnja. Seperti halnja dengan mainan baji jang telah kami muat, kita membutuhkan kertas jang tipis untuk mengambil tjontoh itu. Pilihlah salah satu dari model itu, lalu gambarlah menurut garis² tanda seperti jang telah kami berikan pada keterangan gambar, setelah digunting, lalu pasangkan pada kainnja dengan djarum pentul dan menurut tepinja kertas itu kita rader terus digunting dengan diberi tambahan kira² $\frac{1}{2}$ —1 cm buat djahitan.

Untuk model 1 dan 2, baiklah kita memotong sepatunja maupun solnja, lalu didjahit dari dalam dan berilah lobang untuk dapat dibalik. Setelah dibalik tutuplah lobangnja dengan didjahit tangan.

Untuk menyelesaikan ini, sebelumnja kita radjut (haken) atau festonneren dulu, baik sepatunja maupun solnja lalu dipasangnja sepatu itu djuga atau dengan tjara „overhands“ (didjahit dengan tangan).

Selesaiilah sepatu model pertama dan kedua jang sama tjara membuatnja, hanya jang satu penutupnja pakai kantjing dan lainnja pakai pita atau tampar jang dibuat sendiri dari benang kasar.

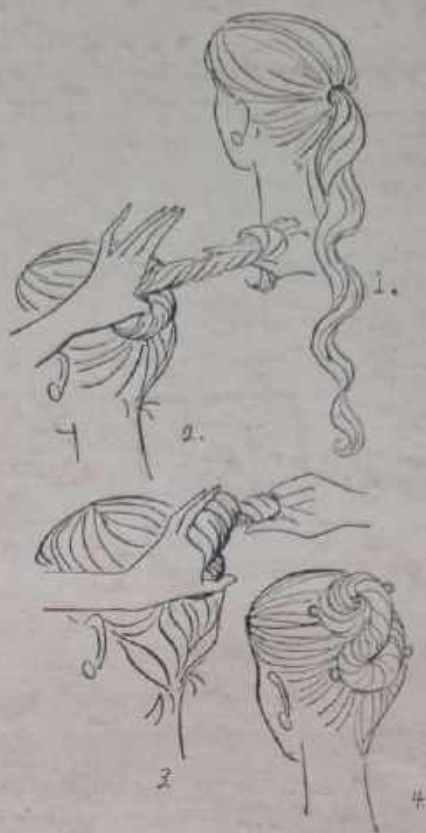
Sekarang dengan jang ketiga, ialah model lauts, sebaiknja kita bikin dari kulit anak kambing atau dalam bahasa asing jang disebut zimleer, sebab kulit ini tipis dan lunak sekali.

Mulailah dengan mendjahit belakangnja atau A disamping dengan B, dengan begitu saudara akan mendapatkan lobang tumit jang harus kita tutup djuga. Semua ini kita djahit dengan mesin, lalu kita balik, begitu djuga dengan voeringnja, baik dari linnen atau lainnja. Djadi sekarang bagian dalam dari kulit dan bagian dalam dari voeringnja kita pasang merangkap. Pada tepi lingkaran kita bikin rimpel terlebih dulu, lalu pasanglah lidahnja seterusnya ditindas dengan mesin dari luar sampai pada udjung² lingkaran jang tertanda C—c.

Ketahuilah, bahwa udjung lidah itu tidak sama lebarnya satu sama lainnja, ialah jang lebih lebar dipasang pada sepatunja, dan udjung lainnja terlepas. Achirnja buatlah beberapa lobang dengan pisau silet selebar pita² jang akan dipasangkan dimasukkan.

Sempurnakanlah sepatu ini dengan sulaman² pada udjungnja.

Membuat Langgul



1. Sisirlah rambut kebelakang jang agak tinggi, djadikan seperti buntut kuda, berilah tali jang kentjang.
2. Belitkan rambut kekanan untuk menalikan, agak kebawah dari talinja. Ini untuk menutupi. Kemudian rambut jang untuk menutupi tali tersebut ditempatkan kesebelah kiri dan buatlah gelung dibawah tali. Peganglah bagian bawah dengan tangan kiri, djari² kiri ke kanan.
3. Sesudah talirambut disilangkan pada tali jang pertama, lanjutkanlah bikin gelung jang bagian atas. Bawalah tali rambut keatas dan melalui djari kiri, kemudian kebawah, dibawahnja djari. Bawalah sisanja putjukrambut pada djurusan jang sama. Berilah susuk atau penjemat.
4. Kemudian bisa diberi net halus melingkupi gelung tersebut menurut hendaknja.

• PENGUMUMAN

Mulai bulan Agustus 1960 uang langganan

Api Kartini No. 8 dinaikkan sbb.:

setahun :	Rp. 48,—
enam bulan :	Rp. 25,—
tiga bulan :	Rp. 13,—
etjeran :	Rp. 5,—

Sekelumit petundjuk

KAMI membuat tulisan ini bukan dimaksudkan untuk menjadikan para pembatja menjadi ahli ketjantikan, akan tetapi hanya sekedar untuk memberikan pengertian atau petundjuk setjara sederhana, pendek dan mudah tentang pemeliharaan diri, dengan menggunakan sedapat mungkin bahan² yang didapat didalamnegeri terutama agar supaja petundjuk² ini dapat dipraktekkan oleh setiap orang.

Untuk memudahkan para pembatja maka tulisan ini akan kami perintji dalam beberapa bagian diantara lain: tentang pemeliharaan kulit muka, makanan, matjam kulit dan sebagainya.



PEMELIHARAAN KULIT MUKA

Kulit muka adalah salah satu dari djasad (organ) yang penting, antara lain ini ternjata dalam ilmu keusilaan dinjatakan bahwa sebagian besar dari keadaan djiwa dan keadaan badan manusia itu tertjermin didalam kulit dan oleh karena itu maka djelaslah bahwa djasad (organisme) yang demikian pentingnya itu sebagian besar berdaasrkan pengaruh² kesehatan.

Dapat djuga hal ini disebabkan oleh karena adanya pertentangan² didalam djiwanja, seperti kesukaran² dalam penghidupan perkawinanja; tentang pendidikan kanak²nja, perbandingan dalam masjarakat, perasaan dirinja rendah dan sebagainya. Atau bisa djuga karena mereka itu menderita penjakit kulit yang sungguh² dan tidak dapat disembuhkan dengan obat² ketjantikan sadja, melainkan mesti pergi ke dokter.



tentang

Merawat kulit muka



(Oleh: Niek Poer)

TENTANG MAKANAN

Pembangunan kulit itu terletak pada makanan. Ini tidak se-mata² terletak pada pemberian makanan kepada kulit dari luar, melainkan terutama terletak pada susunan makanan kita.

Orang yang sehat, susunan makanan terdiri dari tjampuran daging, ikan, sajur-majur, telur dan buah²an tidak dalam djumlah yang besar, melainkan tjukup untuk memelihara kesehatan pada umumnya. Seperti sudah dinjatakan diatas maka tjorak kulit tergantung pada kesehatan seseorang. Selain daripada itu ternjata dalam praktek bahwa sifat kulit seseorang menunjukkan sifat watak atau perasaannya. Dengan demikian maka dalam banjak hal kulit itu boleh dianggap sebagai ukuran (barometer) seseorang. Djadi kami tidak melulu memperhatikan kulit sadja, akan tetapi memeriksa soalnja lebih dalam.

Mungkin bisa djuga terdjadi bahwa salep dan creme tidak memberikan hasil yang memuaskan dalam membangun, dan perlu diminta nasehat dari tabib (Dokter) untuk menutup kekurangan kekurangannya yang mungkin terdapat dalam organ² didalam badan kita. Djika organ² didalam badan kita sudah diperbaiki maka kita akan dapat berbuat banjak untuk pembangunan sel² kulit yang kita kerdjakan dari luar.

(Akan disambung).



Renungan MAK OMPRENG

Hal Nama

Ketika saja mertamu dirumah sobat baik saja, seorang njonja (isteri) Duta Besar, saja disilahkan duduk: "Mari mak Atjep, duduklah. Lama tidak djumpa. Kemana sadja?" Karuan sadja, saja djadi agak asing mendengar sebutan mak Atjep itu. Sebab tidak biasanja dipanggil mak Atjep. Selamanja, sedjak kanak2 dipanggil Ompreng sadja. Benar djuga suami mak Ompreng itu namanja si Atjep, tapi, lantaran saja tetap berpegang kepada kepribadian nasional, maka nama saja tidak saja rubah-rubah, djuga tidak saja tjantolkan kepada nama suami saja. Djadi nama saja bukan njonja Atjep, tapi biasa sadja, njonja Ompreng. Dan nama ini saja pertabankan Indonesia lain dengan adat Belanda dan adat orang Eropa lainnja? Kalau disana, si Marie kawin dengan Jansen de Boer, namanja lantas berubah djadi njonja de Boer. Menurut mereka pergantian ini suatu keharusan. Dalam undang2 mereka, wanita kalau sudah kawin tidak punja kedaulatan lagi. Sampai2 pakai tanda tangan sendiri sadja tidak boleh. Tanda tangan, harus mempergunakan nama suaminya. Akibatnja, kalau Marie ini tjerat dari suaminya de Boer, dan dia kawin dengan van den Burg, namanja punja ganti djadi njonja van den Burg. Tanda tanganja djuga begitu. Itu adat mereka. Di Indonesia lain, Tjoba sadja pergi ke Sumatra Tengah. Umpama si Salim kawin dengan si Aminah, tetap sadja orang kalau panggil njonja (ibu) Aminah, bukan ibu Salim. Kedengarannja djanggal, kalau seorang isteri dipanggil menurut nama suaminya. Tjonto lainnja, di Djawa Tengah. Di-

sini agak lain, kalau si Sarimah kawin dengan Sariman, dua-duanja lantas ganti nama baru, nama tua kata orang. Misalnja sadja Prawito-dimedjo. Lho, kan demokratis? Kalau tidak sama-sama ganti, ja lebih baik pakai nama sendiri2. Tjoba sadja kita melihat keluar negeri, dimana persamaan hak wanita dan laki2 sudah diakui setjara konsekwen. Misalnja njonja Soong Ching Ling kawin dengan Dr. Sun Yat Sen. Eeee, kok namanja ja tetap sadja, Soong Ching Ling, bukan nj. Sun Yat Sen. Lihat itu pemimpin besar Sovjet, namanja Lenin. Isterinja tetap nama sendiri Krupskaya. Sekarang tjohalah lihat ke Barat. Mengapa orang tidak ribut, kalau ra-2 itu isterinja pakai namanja sendiri? Dan kalau jang berkuasa wanitanya, lalu itupun tetap, pakai nama sendiri. Tjoba tanjakan, mengapa Juliana tidak pakai nama sebagai njonja Bernard? Mengapa Elizabeth djuga tetap pakai nama sendiri? Orang mudah sadja menjawab, itu kan radja. Lha apa kalau bukan radja tidak boleh? Mengapa wanita kok ja diam sadja? Khusus wanita Indonesia. Katanja disuruh kembali ke-kepribadian nasional. Kok tjaranja menjantolkan nama masih tetap sadja saja orang Barat?

Baru-baru ini, djeng Supeni, duta besar Indonesia untuk Amerika Serikat sekarang duta keliling waktu mau kawin dengan tuan Achmad Natakusumah, membikin perdjandjian didepan Notaris, jang antara lain dia akan tetap pakai nama sendiri jalah: njonja Supeni, bukan njonja Achmad Natakusumah. Ini bener banget, djeng. Itu kan kepribadian nasional. Menurut tjerita wajah, itu Dewi woro Sumbodro namanja diuwa bukan nionja Dianoko Dewi Arimbi diuwa bukan nionja Werkudoro.

Gimana djeng Umi? Apa lebih senang dipanggil njonja Sardjono? Dan djeng Kartina, apa lebih senang dipanggil njonja Kur?

Tapi.....

Itu si..... kemauan !!! Wong tjiang kok mas?

Mak Ompreng.

Berhubung dengan penutupan tahun diharap para langganan jg masih menunggak segera melunasinja langsung kepada Administrasi Api Kartini d/a Kramat V/7 Djakarta. Terimakasih.



SERBA SINGKONG

Masak²an serba singkong ini telah mendapatkan hadiah pada waktu diadakan perlombaan masak²an di Djakarta Raya untuk memperingati ulang-tahun Gerwani jang ke-10.



LADO SINGKONG

Bahan: singkong 1 kg, ½ ons tjabe merah, bawang merah, udang kering, garam, gula, asem.

Tjara membikinnja: tjabe dan garam ditumbuk sampai halus dengan djuga udangnja sekali. Bawang merah jang telah diradjang halus, digoreng hingga kering, masukkan bumbunja sekali.

Achirnja masukkan singkongnja jang telah digoreng lebih duhu (seperti dibikin kripik) dan tjampurkan jang rata dengan bumbunja.



BUNTIL DAUN SINGKONG

Bahan: daun singkong, kelapa jang agak muda, ikan teri/ikan asin, tjabe rawit, bawang merah, bawang putih, trasi, kentjur, gula merah, garam, lengkuas.

Tjara membikinnja: kelapa diparut, bumbu dihaluskan, ditjampur sampai rata dengan ikan asin. Daun pisang dilebarkan, kemudian ditaruhnja daun singkong jang sudah direbus, lalu ditaburi dengan kelapa muda jang sudah ditjampur dengan bumbu tadi, lalu ditaruh lagi daun singkong diatasnja, kemudian kelapa lagi, terus digulung (sebelumnja kanan-kiri dimasukkan) lalu diikat hingga kentjang dan achirnja dikukus. Untuk menambihkan rasa-nja buntil tadi dimasukkan santen kanil jang ditambah dengan tjabe rawit, daun salam dan daging.



RENDANG DAUN SINGKONG

Bahan: daun singkong Rp. 1,50, tjabe merah 2 ons, bawang putih, bawang merah, djahe, lengkuas, ketumbar, garam, gula merah, santen dari 1 kelapa.

Tjara membikinnja: daun singkong direbus dengan air sampai mateng (empuk) daunnja dibikin ikatan ketjil2 (menurut variasi sendiri), di-plontir terus ditalikan atau diikat seperti sajur asin dll. matjam sebagainya, bumbunja diuleg semuanya sampai halus ditjampurkan dengan santen, biarkan diatas api, sehingga agak kental, lalu sajurnja dimasukkan. Bertambah enak kiranja djikalau ditambah dengan daging jang sudah di-iris².



KRIPIK SINGKONG

Bahan: garam, djinten, lada, djahe, lengkuas, bawang putih, bawang merah, daun bawang, daun selderi diradjang.

Tjara membikinnja: singkong dikupas, ditjutji bersih dan diparut. Bumbunja ditumbuk sampai halus dan ditjampurkan diparudan singkong sampai rata. Masaklah air diwadjan pantji, djika air sudah mendidih, maka adonan singkong tadi diratakan diatas tutup pantji tadi ditipiskan dengan garpu. Tutuplah pantji tersebut dan sesudahnja kira² 1 menit tutupnja diangkat, diletakkan diatas papan jang bersih dan di-potong² menjadi persegi², lalu didjemur sampai kering, barulah digoreng.



Membagi Waktu

Anakku,

Aku tahu, bahwa kau memang harus bergaul dan harus bisa mengadakan tempo untuk kepen-
tingan tunanganmu. Sekali-kali kau boleh ber-
jalan2 bersama, ber-omong2 bersama dan me-
nikmati ke-senangan2 bersama. Tetapi, haruslah
kau ingat, bahwa kau sekarang ini masih men-
jadi seorang pelajar. Ada kewajiban2mu yang
harus kau tunaikan lebih dahulu, ialah menjele-
saikan pelajaran ini.

Karena ingatlah, dengan selesainya pelajaran
ini, kau sudah punya bekal untuk bekerdja, men-
tjari nafkah sendiri. Djangan kau ber-angar2
bahwa sesudah kawin kau akan selalu menjan-
darkan hidupmu pada suamimu. Tekad begini ini
salah, anakku. Perkawinan bukan berarti jang
satu harus pasif dalam usaha mentjari sjarat2
hidup, sedang lainnya harus aktif. Perkawinan
harus berisi kerdjasama, pembagian pekerdjaan
jang baik antara suami isteri, sehingga dua-
duanya masih tetap memikul tanggungjawab
jang sama, meskipun matjamnya mungkin lain.
Terutama sebelum kau punya anak, atau belum
direpoti anak banjak, lebih baik kau bekerdja.
Ada pengalaman2 jang berguna padamu waktu
bekerdja ini. Tetapi kalau nanti anakmu telah
ada dan kau memang repot mengurus anak2 itu
sendiri terpaksa kau dirumah sadja mengurus
rumah tangga dan anak2mu.

Kalau saja menasehatkan kepadamu untuk bisa
mentjari nafkah sendiri itu ada alasanja jang
benar. Tjebalah pikirkan. Andaikata (ini umpama
sajaja) suamimu meninggal, pada hal anak2mu
belum dewasa, masih sekolah dan masih mem-
butuhkan perawatan, pembiajaan dsb..... pada hal
kau tak dapat apa2, bagaimanakah akan djadi-
nja anak2 itu? Kalau saudara2 suamimu atau
saudara2mu sendiri berada dan kebetulan mau,
anak-anak itu bisa di-bagi-bagi dipelihara oleh
saudara2 tadi. Bagaimanakah akan perasaanmu?
Sudah ditinggalkan suami rasanja sepi, lebih2
lagi ditinggalkan anak2. Apa tidak lebih sepi
lagi? Tjebalah renungkan. Lain halnya kalau

kau bisa berdiri sendiri, bisa tjari nafkah sen-
diri. Kau masih bisa ber-sama2 dengan anakmu
dalam rumah itu kau tidak usah khawatir anak2
akan ter-pisah2, kau tidak usah khawatir bah-
wa kau akan berkorban perasaan, karena men-
umpang pada saudara atau orang lain..... Ini
kalau ditinggal mati. Ada lagi kedjadian lain.
Wanita jang ditinggal njeleweng oleh suaminya,
ditjerai, suaminja „gila“. Anak banjak, padahal
tidak bisa bekerdja tjari nafkah. Tjebalah ba-
jangan! Apa tidak seperti dalam neraka!

Nah itulah nak, maka ibu memberi nasehat
selesaikanlah pelajaranmu ini, sehingga kau pu-
nja bekal untuk hari kemudian. Andaikata sete-
lah kawin, suamimu minta supaya kau djangan
bekerdja, pesan ibu: djanganlah ter-gesa2 mera-
sa puas dan bahagia hidup terkurung dalam
sangkar emas kesajangan suami. Sajang sekali
idjazah hanja lapuk tersimpan dalam lemari.
Ketjakaan dan ilmu jang telah, kau dapat dari
sekolah akhirnya akan luntur djika tidak kau
pergunakan dalam praktek bekerdja. Jang lebih
penting lagi ialah: *hak untuk bekerdja bagi kaum
wanita* harus kau pertahankan, belapapun berat
risikonja.

Maka dari itu, pandai2lah membagi waktu.
Kalau pelajaranmu sedang banjak atau kalau
kau menghadapi ulangan umum, udjian atau
lainnja, bilanglah terus terang, bahwa kau hari
itu tidak bisa menemuinja lama2, karena akan
beladjar. Lagi pula, untuk sehari-harinjapun kau
harus bisa membagi waktu, berapa djam untuk
beladjar dan berapa untuk menerima tamu. Ada-
kan disiplin untuk dirimu sendiri dan untuk te-
man-temanmu atau tunanganmu. Kalau andai-
kata soal begini sadja tunanganmu tidak mau
lebih2 lagi nanti kalau sudah kawin, dia akan
lebih meradja-lela, semua kemauannja harus kau
turuti. Kalau tidak, kau akan tahu akibatnja.
Maka itu, selagi bertunangan, baik djuga, sam-
bil lalu, kau mengadakan psycho test terhadap
bakal suamimu.

Bunda.

seperti Mas Mangun, selama itu buto idjo tidak mati".

"Djadi dia tetap kaya dan uak tetap miskin? Ja, bukankah pekarangan ini uak punja, kenapa kelapanya dia punja?"

"Itu sudah digadai, manis Di. gadai".

"Kapan lunas?"

"Kalau ada duit".

"Dari mana duitnya?"

"Jah, dari mana? Dari tikar ini mungkin?" djawabnya mengangkat bahu.

"Suruh Surip kerdja uak, biar lekas lunas hutang uak".

"Jah, selama ini dia sudah kerdja. Memotongkan rumput pak Wir tukang sado, membersihkan pohon kelapa Ibu, memetik daun tembakau, memburuh ronda malam, ja apa sadja-lah, tetapi orang ketjil, uangnya djawa ketjil".

"Suruh sadja dia tanam padi, bersawah, biar uak punja beras".

"Kita kan tidak dapat menanam padi diudara. Kita perlu sawah, baru bisa tumbuh padi".

Sekarang aku tidak tahu djalan lagi. Semua nasehatku tidak ada jang benar. Sebab itu dengan hati berat, aku pulang.

Djaman beredar dengan tepat. Djepang datang. Dan uak Wongso mati karena busung beriberi. Ketika aku pulang berlibur — aku sekolah dilain kota — dan aku lihat rumah uak Wongso jang sepi itu, aku menangis. Lampunya berkelip-kelip dengan sangat mengharukan, dan lagunya malarnya jang merdu tiada mungkin lagi terdengar olehku. Ia telah pergi, tak mungkin kembali. Tikar anjammannya jang biasa dibentangkan itu diruang tengah sudah banjak kojak, seperti djuga pembikinnja jang hantjur dite-lan masa. Hanya Surip sadja sebatang kara menunggu rumah jang kosong itu sekarang. Tetapi aku tidak ingin lagi mene-ngoknja. Persahabatanku sudah putus, semendjak aku sekolah dikota. Kami tidak lagi dapat akrab.

Kemudian datanglah kemerdekaan, terus perang dalam aksi militer kedua, terus banjak ke-

djadian berantun, dan aku telah berkeluarga sekarang, meninggalkan tempat kelahiranku.

Kira² tiga empat tahun berselang, aku pulang kedusun. Ru-selang, aku pulang berseri sekamah uak Wongso berseri sekarang. Surip telah kawin, dan ti-ga orang anaknya menghidup-kan rumah jang telah mati itu. Ja, rumah itu telah banjak berubah, lebih kokoh, lebih rapi, tetapi jang sangat berubah ialah penghuninja. Dengan agak se-gan² Surip jang berbadan kokoh itu menghormati kedatanganku. Ada rasa dalam hatinya bahwa ada bentji dan tjuriga memant-jar diwadjanya. Sifat atjuh tak atjuhnya dulu, ketika aku sudah bersekolah dikota, seka-rang makin nampak. Aku mendjadi tidak enak menerima pan-dang matanja jang mengedjek Ja, memang aku kelihatan mentereng, apakah dikiranjaku sudah korupsi? Apakah di-kiranjaku pernah mengkhianati bangsaku? Aneh sekali, meng-apa pertanjaan² itulah jang mengganggu hatiku, karena se-malam ajah mentjeriterakan ke-padaku, bagaimana wadjah orang² desa sekarang. Mereka itu tjerdas, mata hatinja tajam dan setia kawanja kuat.

Tetapi untunglah es itu segera mentjair. Ketika aku sedang mampir dikantor BTI tjabang, aku temui Surip disana. Ia ter-kedjut, dan matanja berseri se-karang. Pengurus BTI tjabang menjelaskan kepada Surip, bahwa aku adalah kawannja, ja kawan kita semua, begitu kata-nja. "Kalau Surip menuntut dengan mosi dan resolusi, ma-ka nak ini menuntut dengan sjair dan tulisan serta kisah² jang indah." Surip mengang-guk-angguk, dan pandangannya mengingatkan masa persahaba-tan kami dahulu.

"Kebetulan, dengan bahan² langsung dari desa, eh..... eh... ibu dapat menulis lebih baik." Aku tersenyum, susah djuga ba-ginja menjebut aku.

Begitulah, persahabatanku de-ngan Surip aktivis BTI, tersam-bung lagi. Kerap sekali aku me-nerima surat dari padanja jang mentjeriterakan perjuang

kawan² didesa. Walaupun ia ba-ru sampai dikelas tiga S.R. na-mun rupanya pada hari akhir² ini, ia bertekun sekali untuk da-pat menulis lebih djelas.

Kemarin aku menerima surat dari padanja, surat jang mengi-ngatkan aku kepada Surip ketjil dengan temannya si beran-dal menak ketjil jang seperti ma-njet. Katanja:

"Aku masih ingat, dahulu per-nah kau bertanja, kapankah bu-to idjo mati. Sekaranglah, seka-rang ini telah mampus buto idjo. Tukang gadai Mangun jang mendjalankan praktek² lintah darat, takang numpuk tanah orang lain, kemarin kita kupas habis-habisan dalam rapat desa. Ja, Undang² Bagi Hasil sedang kita laksanakan, dan kita masih nunggu-nunggu kapan Undang² Pemakaian dan Perubahan ta-nah dilantjarkan.

Aku telah ingin melaksanakan andjuran saudara, bertani, dan aku hanya bisa bertani disawah bukan?

Kemarin kami mengupas praktek² tuantanah Mangun se-hari suntuk, dan tidak seorang djuga jang mati atau sakit di-sambar buto idjo. Memang, buto idjo telah mati bersama-sama dengan matinja tuantanah. Bu-to idjo telah kita bunuh bera-mai-ramai oleh kita, oleh pikir-an kita jang terang, bebas dari tachajul, oleh akal kita, jang bertahun-tahun dibikin tumpul oleh pemiara² buto idjo. Tolong, sampaikan terima kasihku ke-pada kawan² kita jang telah memberi kami pikiran jang wa-ras".

Jah, barangkali akulah orang jang paling bersedih, mengapa kabar baik ini tidak dapat saja disampaikan kepada uak Wongso. Ia sudah meninggal. Tetapi anak tjutjunja tidak akan lagi dibajangi oleh buto idjo matjam apapun djuga.



WISMA E. YUNARA

- * membikin pakaian wanita dengan mode stijl jang paling baru.
- * menjediakan alat-alat kosmetika & parfum.

Alamat:

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

UNTUK MENJAMBUUT DASAWARSA LEKRA

1950 — 17 — Agustus — 1960

- | | |
|---------------------------------------|--|
| * LAPORAN KEBUDAJAAN RAKJAT (I) | Dari Kongres Nasional I LEKRA |
| * SITI DJAMILAH | oleh : Joebaar Ajoeb. |
| * KALUNG | oleh : Rukiah S. Kertarati. |
| * PERTARUHAN | oleh : P. Tjekov
terjemahan2
Pramudya Ananta Tur &
Kusalah Subagyo Tur. |
| * SORGA DIBUMI | oleh : Sugiarti Siswadi |
| * SAIDJAH & ADINDA | oleh : Multatuli
Saduran Bakri Siregar |

diterbitkan oleh :

Bagian Penerbitan Lembaga Kebudayaan Rakjat (LEKRA)

sudah dapat dipesan pada distributor :

Jajasan Kebudayaan "SADAR"
Djl. Batutulis XV/12
DJAKARTA

Bergembiralah dengan.....
SIROP BINTAVIT
 BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!




 **INDUSTRI PHARMASI**
N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA
UNTUK ORANG TUA dan ANAK².